

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau yang lebih dikenal dengan penyakit darah tinggi adalah suatu kondisi klinis dimana terjadi peningkatan tekanan darah secara konsisten diatas tekanan darah normal, menurut JNC VII jika tekanan darah 140/90 mmHg. Dimana mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) (NHLBI, 2003).

Hipertensi seringkali disebut sebagai pembunuh gelap (*silent killer*), karena termasuk penyakit yang mematikan, tanpa disertai dengan gejala-gejalanya lebih dahulu sebagai peringatan bagi korbannya. Kalaupun muncul, gejala tersebut seringkali dianggap gangguan biasa, sehingga korbannya terlambat menyadari akan datangnya penyakit (Sustrani, 2006).

Hipertensi menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius, karena jika tidak terkendali akan berkembang dan menimbulkan komplikasi yang berbahaya. Akibatnya bisa fatal karena sering timbul komplikasi, misalnya stroke (perdarahan otak), penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal (Gunawan, 2001).

Data WHO tahun 2000 menunjukkan, di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% penghuni bumi mengidap hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara

maju dan 639 sisanya berada di negara sedang berkembang, termasuk Indonesia (Andra, 2007).

Berdasarkan riset kesehatan dasar (riskedas) 2007 prevalensi Hipertensi di Indonesia sangat tinggi, yakni mencapai 31,7% dari total jumlah penduduk dewasa. Jika dibandingkan dengan negara lain, prevalensi Hipertensi di Indonesia lebih tinggi jika dibandingkan dengan Singapura yang mencapai 27,3%, Thailand dengan 22,7% dan Malaysia mencapai 20%. Hal tersebut dikemukakan pada Seminar The 5 Scientific Meeting on Hypertension 2011, Dr Abdulbar Hamid, Sp.S(K), kepada www.today.co.id, Sabtu (26/02/2011).

Pada pemeriksaan tekanan darah akan di dapat dua angka. Angka yang lebih tinggi diperoleh pada saat jantung berkontraksi (sistolik), angka yang lebih rendah diperoleh saat jantung berelaksasi (diastolik). Tekanan darah ditulis sebagai tekanan sistolik garis miring tekanan diastolic, misalnya 120/80 mmHg, dibaca seratus dua puluh per delapan puluh. (Guyton, 2007).

Tekanan darah dalam kehidupan seseorang bervariasi secara alami. Bayi dan anak-anak secara normal memiliki tekanan darah jauh lebih rendah dari pada dewasa. Tekanan darah juga dipengaruhi oleh aktifitas fisik, dimana akan lebih tinggi pada saat akan melakukan aktifitas dan lebih rendah saat beristirahat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dari dr Zulher Ali. Spd dan rekan-rekan dari departemen penyakit dalam RS MH dan fakulas kedokteran selama Maret-April tahun 2003, penyebab hipertensi yang dialami masyarakat dikarenakan

aktivitas kerja dan waktu bekerja pada masyarakat. (Kamis, 25 September 2003, Sriwijaya post).

Pada kehidupan kita sehari-hari sering kita jumpai masyarakat dengan dikelilingi faktor penunjang terkenanya hipertensi. Kita sering menjumpai tempat-tempat dimana kita temui masyarakat yg bekerja pada malam hari. Seperti dalam dunia transportasi, dimana masyarakat yang bekerja dalam bidang ini sering untuk dituntut bekerja pada malam hari oleh perusahaan tempat mereka bekerja. Dengan kata lain, banyak masyarakat yg bekerja di saat orang pada umumnya beristirahat.

Sedangkan di surat AN-NABA telah memberi tahu waktu bekerja yang ideal bagi umat manusia untuk bekerja dan beristirahat.

اجْأَزُوْ وَخَلَقْنَاكُمْ (8) سُبَاتًا نَوْمَكُمْ وَجَعَلْنَا (9)

لِبَاسًا اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا (10) مَعَاشًا النَّهَارَ وَجَعَلْنَا (11)

Artinya : “ dan Kami jadikan kamu berpasang-pasangan (8), dan Kami jadikan tidurmu untuk istirahat (9), dan Kami jadikan malam sebagai pakaian (10), dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan (11). “

Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil tema penelitian tentang pengaturan waktu bekerja terhadap tekanan darah. Maka peneliti ingin untuk mengetahui pengaruh bekerja waktu malam terhadap kejadian hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini.

Adakah pengaruh bekerja waktu malam terhadap kejadian hipertensi?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh bekerja waktu malam terhadap kejadian hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang pola gaya hidup yang baik dan menghindarkan dari Hipertensi.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi pengembangan ilmu tentang pola dan gaya hidup yang baik.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pengaruh perbedaan waktu kerja terhadap kejadian hipertensi pada supir mini bus malam di dewata indah tour & travel yogyakarta belum pernah dilakukan di Indonesia. Kesan ini didapatkan setelah dilakukan pelacakan di internet dengan menggunakan kata kunci hipertensi, tekanan darah, dan pekerja di siang dan di malam hari.